

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan mengandung 16 (enam belas) teks cerita, namun dari sekian banyaknya teks cerita di dalam buku tema hanya berkaitan dengan enam (6) nilai karakter dari 18 (delapan belas), adapun nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan 16 teks cerita meliputi : toleransi, peduli sosial, religius, kerja keras, cinta tanah air dan bersahabat/komunikatif. Nilai karakter toleransi yaitu, 1. Agama, 2. Suku. Nilai karakter peduli sosial menuat, 1. Ikut dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat, 2. Membantu orang lain yang sedang memerlukan bantuan. Nilai karakter religius yaitu, 1. Syukur, 2. Agama, 3. Ibadah. Nilai karakter kerja keras yaitu 1. Mengerjakan tugas selesai dengan baik dan pada tepat waktu. 2. Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar. Nilai arakter cinta tanah air meliputi 1. Keunggulan geografis dan keseburan wilyah indonesia, 2. Keberagaman budaya dan seni dindonesia, 3. Memperingati hari kemerdekaan dan , 4. Nilai karkater bersabahat/komunikatif meliputi, 1. Beekerja sama, 2. Meberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi, 3. Aktif dalam kegiatan sosial.

5.2 Saran

1. Kepada peserta didik diharapkan agar nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan dapat menjadikan perenungan dalam menjalani hidup, sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman dalam menentukan sikap yang harus ditempuh.
2. Kepada guru diharapkan agar teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan tersebut dapat digunakan sebagai

bahan pengajaran untuk meningkatkan nilai karakter pada siswa dan khususnya pada guru agar dapat dicontohkan oleh peserta didik

3. Selanjutnya, nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan pada khususnya dan diharapkan dapat diresapi dan diterapkan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Kepada sekolah hendaknya memberikan lebih banyak lagi bacaan-bacaan tentang nilai-nilai karakter dan memperbanyak mempraktekan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku, agar para peserta didik dapat menjadi lebih baik dalam berperilaku dan tidak melupakan karakter bangsanya sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). PEMANFAATAN BUKU TEKS TEMATIK GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS IV MI/SD KECAMATAN CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.
- Alfiah Mugi Rahayu. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Kehidupan Politik Dan Ekonomi Bangsa Indonesia Pada Masa Awal Kemerdekaan Sampai Dengan Masa Demokrasi Terpimpin Di Kelas X Smk Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2. In *Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ammar, E. K. (2020). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnnya Kebersamaan. *Jurnal Dikdas Bantara*, 3(2), 238–249. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v3i2.882>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Kelas Iv Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 226–239. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.17378>
- Darmayanti, N. W. S., Wijaya, I., & ... (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Bidang Studi IPA Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Praktikum Berorientasikan Lingkungan Sekitar Rumah. *Jurnal Elementary*, 4(2), 139–143. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/5344>
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Keras, K. (2013). *Peningkatan Kerja Keras..., Anis Muzdalifah, FKIP UMP, 2013* 9. 9–48.
- Indahnya, T., & Keberagaman, K. (2022). *ANALISIS NILAI KARAKTER BUKU TEKS KELAS IV SD / MI BUDAYA BANGSAKU DAN RELEVANSINYA DENGAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*.

- KBBI. (2017). *Religius*. (Nawacita 8), 8–22. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0ahUKEwiW1IDZ7_7OAhUJq48KHQDjC0kQFggoMAE&url=http%3A%2F%2Frepository.rsu.edu.sd%3A8080%2Fjspui%2Fbitstream%2F123456789%2F521%2F1%2F1.%2520AN%2520INTRODUCTION%2520TO%2520ENGLISH%2520STYLIS
- Kesesuaiannya, D., Bahan, S., & Sastra, P. (2012). *Nilai-Nilai Moral Dan Budaya Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya a.a Navis*.
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.
- Newman, D. P. (2016). *Universitas negeri semarang 2016*.
- Ni'mah, I. (2020). Pembentukan karakter sosial melalui konsep triple r (reasoning, research, and religius) pada pembelajaran ips di mts surya buana malang. In *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJ_A_PRINT.docx* (Vol. 21).
- Patel. (2019). *Modul Ajar Integral*. 9–25.
- Prasetyo, T., Maharta, N., & Viyanti. (2014). Pengembangan Buku Siswa Dengan Pendekatan Scientific Berbasis Multirepresentasi Materi Impuls dan Momentum. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2(4), 67–78. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/4768>
- Rachman, T. (2018). Penanaman Karakter Toleransi dan Pendidikan Multikultural. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Ridwan, M. H., & Mudiono, A. (2017). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnnya Kebersamaan. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um035v25i12017p001>
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.

- Sahi, R. (2014). Memahami Buku Guru Dan Buku Siswa. *Jateng Pintar*.
- Septiana Sulastri, A. A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168. Retrieved from <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/619>
- Sukitman, T. (2018). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2, 87.
- Tetep, D. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ips Dalam Konteks Perpspektif Global. *Jurnal Petik*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i2.72>
- Triwiyanto, T. (2017). Pengantar pendidikan lingkungan pendidikan dan implementasi karakter. *Bumi Aksara*, p. 171.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011a). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011b). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.



Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Fakultas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : fkkip@ummat.ac.id Website : <http://fkkip.ummat.ac.id>
Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp. (0370) 630775 Mataram

Nomor : 082/II.3.AU/FKIP-UMMAT/F/III/2023
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 01 Gunungsari
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

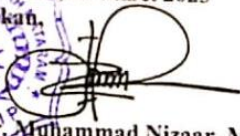
Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diperkenankan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Reni Andriani
NIM : 2019A1H084
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Teks Cerita yang Terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan

Tempat Penelitian : SDN 01 Gunungsari

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahitaufik Walhidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mataram, 08 Maret 2023
Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN 0821078501

Tembusan:

1. Rektor UMMAT (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT SATUAN PENDIDIKAN (USP)
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GUNUNGSARI

Alamat : Jalan Al-eziziyah No. 15 Gunungsari, Kode Pos. 83351
Email : sdnsatu.gunungsari@gmail.com



NPSN : 50200742

NSS : 101230109001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/12/SD.1-GS/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, menerangkan bahwa:

Nama : **RENI ANDRIANI**
NIM : 2019A1H084
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Mataram
Judul Skripsi : "ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM TEKS CERITA YANG TERDAPAT DALAM BUKU SISWA KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN"

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungsari terhitung mulai tanggal 09 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsari, 09 Maret 2023

Kepala Sekolah,


Lalu Yusman Suharto, S.Pd.
NIP. 19671231 198803 1 173

Pawai Budaya



Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.



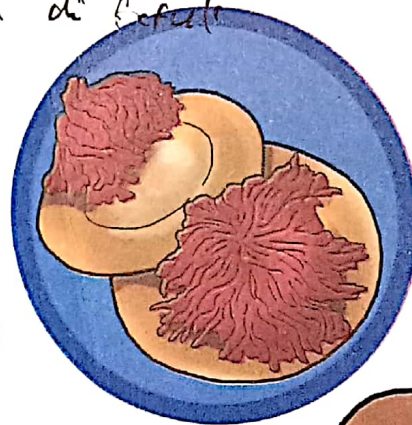
Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, Ceng-Ceng namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keping simbal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini dipadukan.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko. Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pompang namanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari.

Udin dan teman-teman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan.

*Toleransi dan Cinta tanah air
Belum di lupakan*



*menunjukkan rasa suka berbicara / berbicara
fahing sa*

Identifikasi keberagaman berikut.

Identifikasi	Pak Sammy	Pak Encep	Pak Made	Pak Udin	Pak Nur
Asal					
Bahasa					
Makanan					
Alat Musik					
Pakaian daerah					
Tarian					
Kebiasaan					

Mereka adalah contoh keberagaman masyarakat Indonesia. Meskipun mereka dari suku yang berbeda-beda, mereka hidup berdampingan dengan baik. Ingin tahu cerita tentang mereka?

Bacalah teks berikut ini!

Siap Menghadapi Musim Hujan

Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.

Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.

Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.





Bacalah teks tersebut kemudian carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada diagram-diagram yang tersedia!

Tari Kipas Pakarena



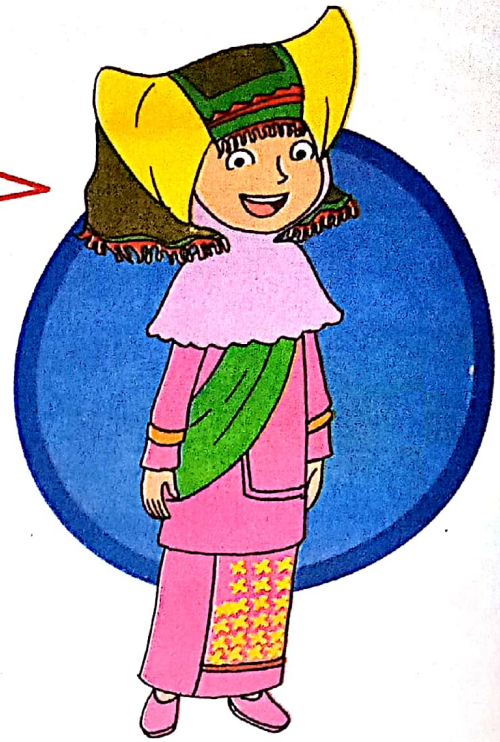
Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahny berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu. *coba karna b*

Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

Pakarena

Apakah kamu masih ingat tentang cerita pawai budaya? Suku apa saja yang kamu ingat dalam pawai tersebut? Sekarang, kita akan mengenal salah satu suku yang ada di Indonesia, yaitu Suku Minang.



Ayo Membaca



Warga yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada di sekitar mereka, baik keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, maupun agama.

Bacalah teks berikut dalam hati!

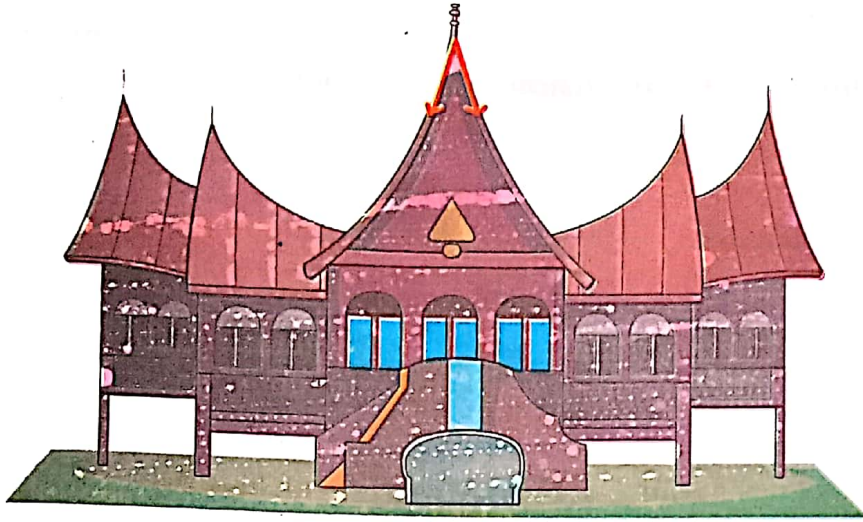
Suku Minang

Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda Suku Minang yang sangat terkenal adalah "Malin Kundang".

Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah Gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Atap rumah terbuat dari ijuk. Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing ke atas itu disebut gonjong. Karena atapnya berbentuk gonjong, maka disebut rumah Bagonjong.

Suku Minang mempunyai alat musik tradisional Minang yang disebut talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas Minang lainnya adalah saluang. Saluang ini dimainkan dengan cara ditiup.

Suku Minang juga memiliki banyak jenis tarian, di antaranya tari Pasambahan dan tari Piring. Tari Pasambahan biasanya ditampilkan dalam pesta adat.



Suku Minang sangat terkenal dengan berbagai makanan khasnya. Rendang merupakan salah satu makanan tradisional suku Minang yang sangat terkenal, bahkan sampai ke mancanegara. Makanan khas suku Minang lainnya yang juga digemari adalah sate padang dan dendeng balado.

Apa yang ingin kamu ketahui lagi tentang Suku Minang?

Tuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang suku tersebut dan diskusikan jawabannya dengan teman satu kelompokmu!

Subtema 2:

Kebersamaan dalam Keberagaman



Sebelumnya kamu sudah banyak belajar tentang indahny keberagaman budaya Indonesia. Sekarang kamu akan belajar tentang menjalin kebersamaan dalam keberagaman agama.



Ayo Membaca



Suku, budaya, dan agama yang berbeda tidak menghalangi Udin, Siti, Dayu, Beni, Lani, dan Edo menjalani kebersamaan. Mereka berbagi cerita tentang budaya masing-masing dan saling belajar. Hari-hari mereka penuh keceriaan dalam kebersamaan. Hari ini mereka berkumpul bersama untuk bekerja sama.

Bacalah teks berikut dalam hati!

Bekerja Sama dalam Keberagaman



Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi. Sepulang sekolah, mereka berkumpul di rumahnya. Setiap orang sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi. Udin dan Beni membawa benang kasur.

Mereka berkumpul di halaman depan rumah. Keenam sekawan siap bekerja sama melakukan percobaan.

7. Deson

Saat percobaan akan dimulai, tiba-tiba terdengar adzan. Siti dan Udin meminta izin teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Edo meminjamkan ruang makannya untuk digunakan Siti dan Udin Shalat. Meskipun Edo beragama Katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Beni yang beragama Kristen, Dayu yang beragama Hindu, dan Lani yang beragama Buddha menunggu dengan sabar temannya beribadah. Keenam sahabat selalu menghargai satu dengan yang lain.

Gambar dari
Bersahabat
Religius

Tiba saatnya keenam sekawan melakukan percobaan. Setiap orang menunjukkan tanggung jawabnya dalam bekerja. Tidak ada satu pun di antara mereka yang duduk diam atau memberi perintah saja. Semuanya ikut bagian dalam percobaan. Saat Dayu membutuhkan pertolongan memotong benang, Udin datang membawakan gunting. Saat Edo kesulitan menalikan benang di kaleng, Siti ikut membantu. Keenam sahabat bekerja sama dengan semangat. Mereka hidup rukun, saling membantu meskipun berbeda agama.

Bacalah setiap paragraf dan tulislah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya pada diagram yang telah disediakan.



Dengan indera pendengar, kita dapat mendengar bunyi-bunyi yang berbeda. Keanekaragaman bunyi yang berasal dari tempat ibadah dapat pula kita dengarkan.

Ayo Berdiskusi



Setiap agama/kepercayaan memiliki hari-hari besar perayaan, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, Kristen (Easter), Hindu (Nyepi), Buddha (Waisak).

Indonesia terdiri atas beragam agama. Perbedaan yang ada membutuhkan toleransi di antara pemeluknya. Kita sebagai bangsa harus memahami pentingnya toleransi dan saling menghargai, hal tersebut juga menunjukkan agar kita selalu teguh dalam menjaga keharmonisan dalam keberagaman baik sebagai keluarga, maupun di masyarakat.

Belajar dari Cerita

Pak Burhan selalu memulai kegiatan di kelas dengan berbagi cerita. Bukan Pak Burhan yang bercerita, tetapi anak-anak di kelas yang bergantian bercerita. Berbagi cerita selalu dinantikan oleh anak-anak.

Semua ingin memperoleh kesempatan bercerita.

Pagi ini, Pak Burhan mengajak anak-anak berbagi cerita seputar hari raya. "Sehari sebelum hari Natal, yaitu di tanggal 24 Desember, aku dan keluarga berkumpul di rumah Opa." ujar Edo. "Di hari itu, Oma pasti memasak makanan spesial yang jarang dimasuknnya di hari lain. Papeda juga menjadi makanan spesial yang terhidang di malam Natal. Kami sekeluarga berkumpul hingga larut malam, dan mengakhiri malam dengan berdoa." "Nah, kalau di hari Natal, pada tanggal 25 Desember, kami sekeluarga pergi beribadah Natal di gereja."

"Wah, ternyata hampir sama seperti hari raya Idul Fitri ya" ujar Siti. "Kami pun di hari Idul Fitri selalu berkumpul dan saling memohon maaf dengan kerabat dan saudara setelah ibadah di Masjid," tambahnya.

"Iya ya, sama seperti Edo pada hari Natal, saat Idul Fitri juga selalu ada makanan spesial, yaitu ketupat dan opor ayam." Udin menambahkan komentar Siti.

"Di Bali, menjelang hari raya Galungan seluruh kampung selalu ramai dihiasi oleh penjor atau janur yang tinggi. Kami sekeluarga lebih sering

Konvensional

Bersahabat

pulang ke Bali menjelang hari raya Galungan agar bisa berkumpul dengan sanak saudara di sana. Sebelum merayakan bersama, keluarga melakukan kegiatan ibadah di Pura pada pagi hari," kata Dayu.

"Ah, semua sudah bercerita. Aku juga mau bercerita, Pak. Boleh ya, hari ini banyak yang berbagi cerita." pinta Lani.

Pak Burhan dan teman-teman sekelas tertawa. *kamuniberp*

"Tentu saja boleh, Lani. Ayo, sekarang giliranmu bercerita." ujar Pak Burhan.

"Nah, kamu pasti belum pernah mendengar cerita tentang kebiasaan keluargaku di hari raya Waisak. Sebenarnya sih tidak banyak berbeda. Ibu dan nenekku biasanya juga membuat masakan spesial menjelang hari raya Waisak. Saat ini nenekku yang paling tua, jadi semua keluarga akan datang ke rumahku untuk berkumpul pada hari Waisak. Selain menyediakan makan untuk keluarga, pada hari tersebut biasanya kami pun berbuat kebaikan bagi orang lain yang membutuhkan. Vihara, *Religi* rumah ibadah kami pun dipenuhi cahaya lilin dari umat yang hadir untuk menjalankan ritual ibadah di sana," Lani mengakhiri ceritanya.

"Berbagi cerita memang selalu menyenangkan. Kita bisa belajar dari banyak cerita, juga belajar dari teman yang berbeda," ujar Pak Burhan menutup kegiatan pagi ini.

Religi

peduli sosial

Berdasarkan cerita di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah perbedaan yang dimiliki oleh enam sekawan menghalangi mereka untuk berteman dan bekerja sama? Jelaskan!

2. Bagaimana sikapmu jika kamu bermain dengan teman yang berbeda agama?



Sebelumnya kita sudah banyak belajar tentang indahny keberagaman budaya Indonesia. Bagaimana cara menjalin kebersamaan dalam keberagaman tersebut? Mari kita gali lebih jauh!

Ayo Membaca



Bacalah teks berikut.

Tong Sampah Gotong Royong



*Toleransi
melalui sosial*

Ada yang berbeda setelah senam pagi pada hari Minggu ini. Warga berkumpul dengan berbagai peralatan dan perlengkapan di lapangan kampung. Beberapa drum kosong, bilah-bilah bambu, karung plastik bekas, dan ember bekas, tersusun di pojok kiri lapangan. Di pojok lain terlihat tumpukan kaleng cat, kuas, wadah cat, dan beberapa peralatan lain. Apa yang akan dikerjakan oleh warga hari ini?



Pagi hari Pak Made dan keluarganya harus melakukan ibadah pagi terlebih dahulu di Pura. Sementara itu, warga bekerja sejak pagi bergotong royong menyiapkan tempat sampah baru. Udin, Siti, dan Edo membantu Pak Ismail dan beberapa warga lain menganyam bilah-bilah bambu menjadi keranjang sampah. Keranjang ini akan menjadi tempat sampah kebun, seperti daun-daun kering, batang, dan buah yang berjatuh di bawah pohon. Lani memilih untuk membantu warga yang memoleskan cat dasar putih pada ember dan drum bekas.

⇒ Peligius
 toleran
 kerja keras
 peduli sosial / suka kerabat
 K.K
 peduli sosial

Ada juga warga yang menambal lubang-lubang di karung-karung plastik bekas, agar nantinya bisa dipakai kembali menjadi tempat sampah kering.

Kira-kira pukul 10.00, Pak Made, Dayu dan keluarganya sudah kembali dari kegiatan ibadah. Tong-tong sampah baru siap dihias! Pak Made, Ibu Made, dan Dayu berkeliling membuat pola hiasan di tempat-tempat sampah baru. Lani turut membantu Dayu. Setelahnya, warga bergotong royong mengecat dan memperindah hiasan tempat sampah. Sebelum matahari meninggi, sudah ada 12 tempat sampah baru yang dihasilkan warga secara bergotong royong. Drum bekas, ember bekas, karung plastik, keranjang anyam, sudah berubah menjadi tempat sampah yang cantik.

kerja
 bergotong royong

bersahabat / peduli sosial





Sebelumnya kita sudah banyak belajar tentang indahny keberagaman budaya Indonesia. Bagaimana cara menjalin kebersamaan dalam keberagaman tersebut? Mari kita gali lebih jauh!

Dengan kerja sama maka kebersamaan dalam keberagaman akan semakin terjalin dengan baik.

Seperti apa, ya, bentuk kerja sama yang lain?

Bacalah teks berikut.

Kerja sama

Perbedaan Bukanlah Penghalang

Toleransi

komunikatif Tidak seperti biasa, hari Minggu ini sekolah terlihat ramai. Hari itu, semua siswa diminta datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan, tiap kelas harus terlihat unik dengan kreasi anak-anak. Udin dan teman-teman sekelasnya juga datang ke sekolah. Pembagian tugas membuat hiasan telah dilakukan Udin dan teman-teman di hari Jumat yang lalu. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama.

Pagi-pagi hampir semua siswa di kelas Udin sudah hadir. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha sudah meminta izin pada teman-temannya untuk hadir terlambat. Mereka harus pergi ke Sekolah Minggu di gereja untuk melakukan ibadah pagi. Udin dan teman-teman lainnya tidak keberatan. Sebelum ke sekolah, Udin dan Siti mampir ke rumah Edo, lalu ke rumah Martha untuk mengambil bahan dan hiasan kelas yang telah disiapkan. Udin dan teman-teman memahami bahwa hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik. Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka.

Pagi

Toleransi

Religius

Religi

komunikatif Siang hari sekolah semakin ramai. Kelas-kelas sudah terlihat indah dan semarak dengan hiasan merah putih buatan siswa sekelas. Begitu

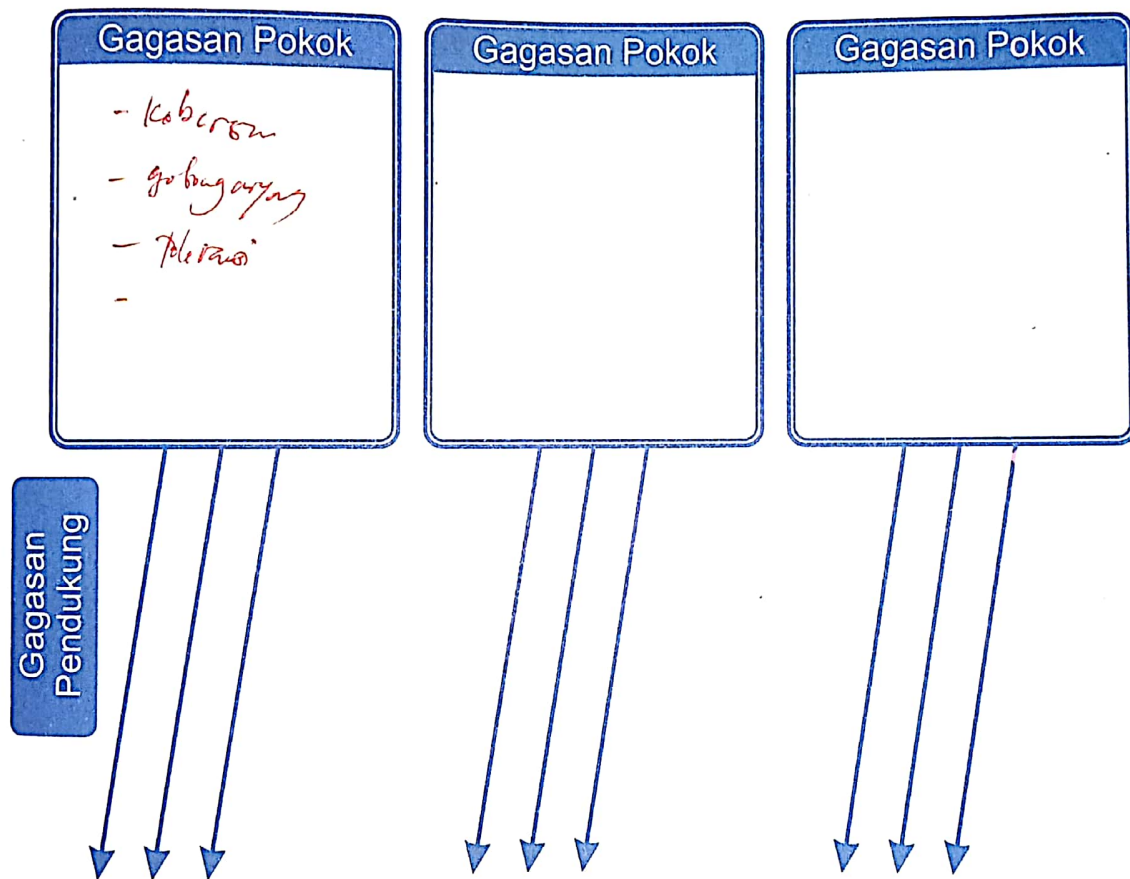
Kerja sama

pun kelas Udin. Edo dan Martha juga sudah terlihat di antara mereka. Selesai ibadah pagi di gereja Edo dan Martha menyusul datang ke sekolah. Senang sekali Udin dan teman-teman berbagi tugas. Ada yang menggunting kertas, ada yang naik ke atas meja untuk menggantung lampion kertas, ada juga yang menghias pintu dengan pita kertas merah putih. Lelah tidak terasa. Ketika tiba waktu sholat Zuhur, Udin, Siti, serta teman-teman lain yang beragama Islam menjalankan ibadahnya. Edo, Martha, Dayu serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah sholat melanjutkan pekerjaan menghias kelas. Menjelang sore, pekerjaan sudah selesai. Kelas Udin sudah terlihat semarak. Walaupun berbeda-beda, bekerja sama selalu menyenangkan. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.

*Religius
kerja keras*

toleransi

Dari teks di atas carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tulislah pada tabel berikut.



*walaupun dari ke cerita di atas bukan karena hambatan tetapi
sudahpun ada teman-teman yang sedang beribadah untaikan tugas
melanjutkan. hal ini menunjukkan sifat kerja keras dan tanggung
jawab agar dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu*

Ayo Berdiskusi



Mozaik Kreasi Bersama

kerja sama

Lani duduk termenung di meja ruang tengah rumahnya. Di hadapannya terbentang sebuah karton besar. Masih kosong. Pak Burhan memberi tugas kepada anak-anak untuk membuat mozaik kreasi sendiri. Tugas tersebut harus dilakukan secara berpasangan. Lani berpasangan dengan Edo. Sejak kemarin Lani sudah mencari ide untuk tugas tersebut, tetapi ia belum menemukan yang sesuai.

"Ah, tunggu Edo saja," pikir Lani.

Tugas bersama akan lebih baik hasilnya jika dikerjakan bersama.

Beberapa saat kemudian Edo datang. Benar saja dugaan Lani, Edo sudah mempunyai ide untuk mozaik mereka. Usul Edo adalah membuat mozaik rumah adat. Edo berasal dari Maluku. Ia sudah punya contoh gambar rumah adat Maluku. Baileo namanya. Menarik. Lani pun memberi usul untuk membuat juga mozaik rumah adat dari daerah lain. Rumah Gadang dari Padang, Rumah Kebaya dari Betawi, Rumah Aceh, Rumah Joglo dari Jawa, atau Rumah Limas dari Sumatera Selatan. Rumah adat daerah-daerah di Indonesia memang beragam dan unik.

Mozaik rumah adat akan menjadi kreasi yang menarik. Selain itu, ketika nanti teman-teman mencoba merangkai mozaik, mereka akan belajar juga tentang keragaman rumah adat Indonesia.

Pak Burhan memang sengaja memberikan tugas membuat mozaik secara berpasangan. Bukan hanya untuk mengasah kreativitas, tetapi juga memunculkan diskusi, mengasah kerja sama, serta memecahkan masalah bersama-sama. Sama seperti mozaik. Ketika keping-kepingnya digabungkan menjelma menjadi gambar yang indah.

Berdasarkan teks di atas. Diskusikan pertanyaan berikut dengan kelompokmu. Presentasikan hasilnya di depan kelas.

1. Apa ide yang dimiliki Lani?
2. Apa ide yang dimiliki oleh Edo?
3. Bagaimana mereka menyikapi ide-ide berbeda?
4. Apakah ide mereka yang berbeda memberikan manfaat? Jelaskan!
5. Kerja sama apa yang terlihat pada cerita di atas?

Siti dan teman-temannya selalu mengajarkan kita untuk tetap bekerja sama dalam keberagaman. Ayo kita cari tahu cerita mereka.



Ayo Berdiskusi



*Peduli selayaknya
bersahabat*

Meskipun Siti dan teman-temannya berasal dari daerah yang berbeda, mereka tetap bekerja sama membantu sesama. Akhir-akhir ini, Bu Mimin, penjual makanan di kantin SDN 01 Nusantara, sering kali tampak sedih. Siti memberanikan diri bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang sedang terjadi padanya. Bu Mimin bercerita bahwa anaknya sedang sakit di rumah. Permasalahannya, Bu Mimin tidak dapat meninggalkan kantin sekolah. Ia membutuhkan biaya untuk membayar pengobatan anaknya dengan berjualan makanan.

(Siti pun menemui teman-temannya dan mengajak mereka berdiskusi untuk membantu memecahkan masalah Bu Mimin). Mereka ~~kerja keras~~ memutuskan akan bekerja sama membantu Bu Mimin dengan menjaga kantin sekolah pada jam itu.



Uniknya Gendang Beleg

Oleh Santi Hendriyeti



Seperti biasa ketika libur kenaikan kelas, Dayu dan adik-adiknya berlibur ke rumah nenek di Bali: Dayu selalu senang pulang ke Bali. Banyak hal di Bali yang tidak ditemuinya di Jakarta. ^{Cantik banget} Tetapi, liburan ini istimewa. Bli Oka, pamannya, mengajak Dayu dan adik-adik menyeberang ke pulau Lombok. Wah, Dayu merasa senang.

Dari cerita sepupu-sepupunya di Bali, Lombok adalah pulau yang indah, sama indahnnya dengan Bali. Lombok juga dikelilingi oleh pantai yang indah, tetapi saat ini wisatawan yang datang ke Lombok belum seramai wisatawan di Bali. Dayu ingin tahu, apa beda Bali dengan Lombok?

Ternyata Bli Oka memahami rasa ingin tahu Dayu. Tiba di Lombok, diajaknya Dayu ke pemukiman suku Sasak, salah satu suku asli di Pulau Lombok. Kebetulan, teman Bli Oka yang bernama Bli Lalu, adalah salah satu penghuni pemukiman tersebut. Bli Lalu memberi tahu bahwa hari itu ada upacara pernikahan di pemukiman tersebut.

Dayu, adik-adiknya, dan Bli Oka datang tepat ketika upacara akan dimulai. Sama seperti upacara pernikahan di Bali. Hari itu, kampung Sasak penuh dengan hiasan adat. Semua orang berpakaian adat khas Sasak. Tetapi, satu hal yang menarik perhatian Dayu adalah pertunjukan musik adatnya.

Serombongan laki-laki membawa gendang besar. Besar sekali! Kata teman Bli Oka, namanya Gendang Beleg. 'Beleg' berarti besar. Wah, sesuai dengan namanya. Selain gendang, ada pula alat-alat musik lain yang menjadi pelengkap pertunjukan musik itu. Ada gong, terumpang, oncer, seruling, dan pencek. Menurut cerita Bli Lalu, dulu musik Gendang Beleg ini dimainkan ketika berperang, untuk memberi semangat pada prajurit. Sampai sekarang, beberapa atribut adat dalam memainkan musik ini tidak ditinggalkan. Pemusik harus menggunakan sapo (ikat kepala), bebet (kain pelapis pinggang), dan dodot (ikat pinggang) yang bercorak batik.

Anda faham
siri

Dayu dan adik-adik senang sekali melihat pertunjukan musik Gendang Beleg. Dung-dung-dung-tang-tang-crek...ramai, seru, dan membangkitkan semangat! Tidak jauh dari Bali, pulau Lombok sudah memberikan wawasan kesenian yang berbeda. Tentu pulau-pulau lain memiliki kesenian yang unik juga. Indonesia memang kaya!

Torensi
Cinta faham dr

Sajian Berbeda dari Timur Indonesia

Oleh Santi Hendriyeti

Hari Minggu siang ini Udin, Dayu, dan Siti diundang Edo untuk berkumpul di rumahnya. Secara rutin Edo dan keluarga besar dari pihak ibunya berkumpul. Tempat berkumpul diatur bergantian. Hari ini giliran rumah Edo yang menjadi tempat kumpul saudara.



Cinta keluarga
Edo memang sengaja mengundang teman-teman dekatnya itu. Ia ingin memperkenalkan aneka masakan khas Maluku, daerah asalnya keluarganya. Ketika kumpul keluarga, selalu makanan Maluku yang dihidangkan. Memang sengaja, supaya tradisi makanan keluarga besar tetap terjaga. *Cinta keluarga*

Di meja makan tersedia beragam makanan. Edo menunjukkan deret makanan ke teman-temannya singkong rebus, ubi rebus, pisang rebus, nasi jaha, ikan cakalang, gohu dan sambal colo-colo. Ternyata, masyarakat Maluku jarang makan lauk dengan nasi. Sumber karbohidrat

bagi mereka biasanya sagu, singkong, ubi, pisang rebus, atau nasi jaha. Nasi Jaha adalah ketan atau beras yang dimasak dengan santan, dibungkus daun kelapa, dan dimasak dalam bambu. Lauknya adalah ikan cakalang bakar dan sambal Colo-Colo. Sambal Colo-Colo terbuat dari potongan cabai, tomat, bawang merah, serta ditaburi garam dan perasan jeruk nipis. Ada pula Gohu, yaitu campuran sayur dengan parutan kelapa dan dibubuhi perasan Lemon Cui. Mirip dengan sayur urap di Jawa.

Wah, hari itu Udin dan teman-teman terkesan dengan sajian berbeda dari Maluku, pulau rempah di bagian Timur Indonesia. Lagi-lagi mereka merasakan bukti bahwa Indonesia memang kaya.

⇒ Ganda Tausah aih

Ganda Tausah aih

Indahnya Negeriku

Oleh Santi Hendriyeti

Siapa yang tidak mengenal pulau Bali? Pulau yang diberi julukan Pulau Dewata, karena mencerminkan indahya tempat tinggal para dewa dan dewi. Pulau Bali terkenal hingga ke mancanegara karena pantainya yang indah nan menawan. Namun, apakah hanya pantai di Pulau Bali yang mampu memikat hati. Apakah kamu pernah melihat ribuan pantai di kepulauan Indonesia lain?

Ternyata, Pulau Bali bukan satu-satunya pulau yang memiliki pantai-pantai memikat hati. Ketika liburan sekolah yang lalu, aku pergi berlibur dengan keluargaku ke Pulau Belitung. Pulau ini terletak di sebelah Timur Pulau Sumatera, tidak jauh dari pulau tetangganya, Pulau Bangka.

Dahulu, pulau ini terkenal dengan kekayaan mineral Timah dan Kaolin. Sekarang eksploitasi atas kekayaan mineral tersebut menyisakan danau bekas galian, Danau Kaolin. Walaupun sesungguhnya danau ini merupakan bukti sisa eksploitasi yang tak terurus, warna biru Toska yang jernih menjadikan danau tersebut sebagai salah satu obyek wisata di Pulau Belitung.



elaborasi
Cinta Tanah Air

Ketika di sana, aku dan keluargaku sempat berwisata ke berbagai pantai. Tentu saja pertama-tama kami mengunjungi Pantai Tanjung Tinggi. Pasir putih serta batu granit hitam yang memikat berjajar mengelilingi pantai. Pantas saja, film terkenal, Laskar Pelangi, memilih tempat ini sebagai salah satu lokasi pengambilan gambarnya. Aku dan keluargaku juga berwisata dengan perahu untuk menyusuri pulau-pulau dengan ragam indah yang berbeda. Ada Pulau Pasir, sebuah pulau kecil yang dipenuhi dengan puluhan bintang laut. Ada juga Pulau Lengkuas yang memiliki sebuah mercu suar setinggi 50 meter di tengah pulau. Mercu suar ini dibangun pada tahun 1882. Dari jendela di sekeliling mercu suar, wisatawan mengabadikan keindahan laut dan pantai sekeliling pulau. Pokoknya, hampir semua pulau kecil yang kami singgahi memberikan pemandangan biru laut yang tak terlupakan. Kami pun sempat melihat keindahan ragam penghuni lautan ketika melakukan *snorkeling* di tengah laut.

Tak tergambarkan indahnya makhluk penghuni laut yang beraneka bentuk dan warna. Sesungguhnya, aku belum menjelajah ke seluruh pelosok Belitung. Namun, dari perjalanan liburanku ke sana aku sudah melihat indahnya panorama alam Belitung. Aku semakin terpesona. Betapa indah negeriku.

Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air

Pantang Menyerah Bermain Egrang

Oleh Santi Hendriyeti

kerja besar

Seperti tahun-tahun sebelumnya, hari ini diadakan kumpul keluarga di sekolah setelah upacara menyambut kemerdekaan Indonesia. Semua siswa dan keluarga kelas 4, 5, dan 6 ikut dalam upacara penurunan bendera. Nah, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tema kumpul keluarga tahun ini adalah "Mengetahui Permainan Rakyat Indonesia".

Berbagai permainan diperkenalkan di berbagai penjuru halaman sekolah. Ada permainan yang menggunakan alat, ada pula permainan yang hanya membutuhkan kerja sama beberapa pemain. Ada pojok permainan rangku alu, egrang, congklak, cublak-cublak suweng, bakiak kayu, bakiak batok kelapa, becak-becakan, petak jongkok, benteng, galasin, dan masih banyak lagi permainan lain. Wah, tidak hanya siswa yang ingin mencoba, orang tua pun terlihat bersemangat.

Aku ingin mencoba bermain Egrang. Permainan ini menggunakan dua bilah bambu yang diberi pijakan. Pemain harus menjaga keseimbangan agar bisa menjalankan bambu yang dipijaknya. Menurut penjelasan di pojok permainan egrang, permainan ini dijumpai di banyak daerah di Indonesia, walaupun dengan nama yang berbeda-beda. Tengklak-tengklak di Sumatera Selatan, Jangkungan di Jawa Tengah, Batungkau di Kalimantan Selatan, Ingkau di Bengkulu, atau Egrang di Lampung.

✂ ✂

Coba sendiri

Aku sudah lama ingin mencoba bermain egrang. Dulu, aku belum berani karena rasanya terlalu tinggi. Tetapi, aku sekarang sudah kelas 4, mudah-mudahan aku bisa. Ayah membantu memegang bilah bambu ketika aku naik di pijakan. Ibu pun bersiap di belakangku. Ia terlihat lebih cemas dari ayah. Begitulah ibu, selalu khawatir aku jatuh dan terluka. Setelah aku merasa cukup tenang berdiri di atas bambu, aku mencoba melangkahkan kaki kananku. Wah, ... bambu bergoyang-goyang tidak seimbang. Aku terhuyung, ... hampir jatuh. Hup..ayah sigap menangkapku. Aku tidak menyerah. Aku naik lagi di atas pijakan. Aku langkahkan kaki kanan, kemudian kiri, kemudian kanan. Ayah mulai berani melepaskan pegangannya. Wah..ketika mulai yakin dan percaya diri aku pun terhuyung lagi. Kali ini aku benar-benar jatuh, tertimpa pula dengan bambu! Terdengar teriak kecil ibu. Aku pun segera bangkit untuk menenangkan hati ibu. Walaupun lututku sakit, aku tidak ingin menangis. Aku ingin mencoba lagi. Ibu khawatir, tetapi ibu selalu memberiku semangat. Ibu selalu begitu. Menjadi pendamping di setiap perjalanan belajarku dengan doanya. Ayah pun demikian. Ia membantuku bangkit dan naik lagi di pijakan Egrang. Satu..dua..tiga..empat..lima langkah! Aku semakin mahir bermain Egrang.

keuntungan

kerja besar

kerja besar

kerja besar

Ternyata tidak mudah bermain Egrang. Butuh usaha, percaya diri, semangat dan pantang menyerah. Bagiku, belajar bermain Egrang terasa lebih mudah ketika ada ayah yang mendampingi dengan pegangan tangan dan ada ibu yang memberi semangat dengan usap sayang dan doanya.

Feb 95

*Kenya belajar
lagu main beku*













Lampiran 4: Lembar Konsul



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : ummatarem@telkom.net.

Website : <http://unmuhmataram.com>

Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. (0370) 633723 Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Reni Andriani
NIM : 2019A1H084
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pembimbing I : Haifaturrahmah, M.Pd
Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd
Judul : Analisis Nilai Karakter Dalam Teks Cerita yang Terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahny Kebersamaan

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	
			I	II
1	22/05/2023	- Hasil penditian (menambahkan identitas buku - Abstrak - perbaiki EYD.		
2	25/05/2023	Memperbaiki penyusunan pembahasan		
3	25/5/2023	Acc strips		
4	30/5/2023	- Perbaiki typo - perbaiki EYD		
5				
6	31/5/2023			

Mataram, 2023
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

Lampiran 5: Dokumentasi



Pemberian Surat Izin Penelitian



Mencari Buku Tema Indahny
Kebersamaan



Menganalisis/mencari Teks Cerita



Buku Teks Yang akan di Analisis